

Implementasi “*Tamu Dari Lemas*” Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19

Yulia Suhartini

SMKN 1 Pandak

Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761

E-mail : yulia.adifa@gmail.com Nomor HP: 081904161536

Abstrak

Laporan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” sebagai solusi inovatif pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid 19 pada mata pelajaran produktif Kelas XI SMKN 1 Pandak. Metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” sebenarnya adalah sebuah singkatan dari *Tatap Muka, Daring, dan Learning Manajemen System*. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi; proses penerapan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*”, hasil penerapannya, hambatan dalam menerapkannya, solusi dalam mengatasi hambatan tersebut, dan keunggulan metode pembelajaran ini dibandingkan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran produktif kelas XI SMKN 1 Pandak. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam lima simpulan; Pertama, penerapan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” pada mata pelajaran Produktif Kelas XI SMKN 1 Pandak telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan peserta didik yaitu, pada kondisi awal menunjukkan bahwa peserta didik sangat terampil sebesar 25,93% (7 peserta didik), setelah implementasi metode “*Tamu dari Lemas*” menjadi 44,44% (12 peserta didik) pada praktik pertama, sehingga terjadi peningkatan antara kondisi awal dan setelah implementasi metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” sebesar 18,51%. Pada praktik kedua meningkat menjadi 65,67% (18 peserta didik)

Penggunaan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu, pada kondisi awal peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 orang peserta didik (18,52%), dan setelah implementasi metode “*Tamu dari Lemas*” meningkat menjadi 21 orang peserta didik (77,78%). Berarti ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal dan setelah implementasi sebesar 59,26%. Sedangkan pada praktik kedua semua peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: Keterampilan, Prestasi Belajar, Metode “*Tamu dari Lemas*”

Abstract

This research report is the application of the “Tamu Dari Lemas” learning method as an innovative solution for distance learning during the Covid 19 pandemic on productive subjects in Class XI of SMKN 1 Pandak. The “Tamu Dari Lemas” learning method is actually an abbreviation of Face-to-face, Online, and Learning Management System. The formulation of the problem in this study includes; the process of applying the “Tamu Dari Lemas” learning method, the results of its application, obstacles in implementing it, solutions to overcome these

obstacles, and the advantages of this learning method compared to conventional learning models in productive subjects of class XI SMKN 1 Pandak. The results of this study can be seen in five conclusions; First, the application of the "Tamudari Lemas" learning method in Productive subjects for Class XI at SMKN 1 Pandak has gone very well. This is evidenced by the increasing skills of students, namely, in the initial conditions it shows that students are very skilled by 25.93% (7 students), after the implementation of the "Tamudari Lemas" method it becomes 44.44% (12 students) in practice first, so that there was an increase between the initial conditions and after the implementation of the "Tamudari Lemas" learning method of 18.51%. In the second practice increased to 65.67% (18 students).

The use of the "Tamudari Lemas" learning method in the learning process is able to improve student learning achievement, namely, in the initial conditions students who reach the minimum completeness criteria as many as 5 students (18.52%), and after the implementation of the "Tamudari Lemas" method increased to 21 students (77.78%). It means that there is an increase in students' learning mastery from the initial conditions and after implementation of 59.26%. While in the second practice all students have reached the minimum completeness criteria.

Keywords: skills, learning achievement, method "Guests from Lemas"

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan keterampilan peserta didik di samping pengetahuan intelektualnya. Peserta didik SMK diharapkan memiliki berbagai pengetahuan yang lebih mendalam sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dengan demikian peserta didik dapat langsung terjun ke masyarakat setelah lulus nantinya.

Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-bangsa atau *United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* pada hari kamis 5 maret 2020 menyatakan bahwa wabah *COVID 19* ini telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra Irawan, 2020). Bencana non alam tersebut telah memaksa dunia masuk pada tatanan sosial baru, termasuk di dunia pendidikan. Kebijakan *physical distancing* "melarang peserta didik belajar di sekolah" merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh semua guru. Bagaimanapun kondisinya, pembelajaran harus tetap berlangsung untuk mencapai target pencapaian kompetensi yang telah

ditentukan, yaitu melalui pembelajaran di rumah dengan pola pembelajaran jarak jauh.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Beberapa penelitian tentang efektivitas pembelajaran pada masa pandemic covid-19 telah dilakukan diantaranya penelitian Farell, Ambiyar, Simatupang, Syahril (2021). Penelitian Darwis, Saputra, Ahdan, (2020) menyatakan bahwa berbagai macam media yang digunakan pada pembelajaran daring dan dampaknya bagi kesiapan siswa serta pencapaian kompetensi. Tapi masih sedikit yang meneliti pembelajaran daring yang efektif digunakan untuk siswa SMK.

Siswa SMK berbeda dengan siswa SMA, outcome siswa SMK setelah tamat yaitu

bekerja, berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perubahan kurikulum paradigma baru tahun 2021, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan kurikulum merdeka belajar dan merdeka mengajar yang di dalamnya memuat tentang proses pembelajaran di SMK harus berbasis *Project riil* dari dunia kerja (PBL). Pembelajaran ini dilaksanakan untuk memastikan *hardskills*, disertai *softskills* dan karakter yang kuat. Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki *hardskills* dan *softskills* serta karakter yang kuat dibutuhkan dibutuhkan system pembelajaran yang mampu mengakomodasi kegiatan praktik di SMK (Wikan, 2021) sosialisasi kurikulum pada SMK Pusat Keunggulan tahun 2021.

Perubahan paradigma ini memberikan tantangan bagi sekolah bagaimana memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti nyata yang dilaksanakan di dunia kerja dengan produk yang dihasilkan sesuai standar industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu membentuk karakter lulusannya supaya menjadi seorang *entrepreneur*. Kegiatan praktik tidak bisa semuanya dilaksanakan secara daring tetapi perlu pendampingan dari instruktur bapak, ibu guru sesuai dengan kompetensinya.

Proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terjadi banyak perubahan pencapaian kompetensi bagi siswa SMK, terutama keterampilannya. Siswa kurang termotivasi, malas mengikuti kegiatan daring apalagi mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jika difokuskan lagi masalah tersebut pada pembelajaran produktif yang penulis laksanakan di SMKN 1 Pandak Bantul, maka penulis melihat bahwa musibah pademi Covid 19 ini telah menimbulkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Berbagai masalah yang tampak itu

di antaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik terkesan mengikuti pembelajaran hanya untuk mendapatkan nilai KKM
2. Peserta didik tidak begitu peduli akan hasil karya dari praktiknya, terlihat ketika KBM peserta didik terkesan hanya mengikuti pembelajaran,
3. tidak memiliki daya saing ketika pembelajaran berlangsung,
4. hasil praktik kurang memuaskan peserta didik enggan untuk memperbaiki,
5. tidak peduli kelanjutan setelah mereka praktik, jadi belum memahami untuk apa sebenarnya peserta didik mempelajari materi tersebut,
6. kurangnya kompetisi membuat peserta didik tidak memiliki daya saing,
7. tidak tepat waktu dalam melakukan praktik selalu mundur dari waktu yang ditentukan,
8. kurang runtut dalam mengikuti langkah kerja praktik kejuruan.

Berdasarkan berbagai masalah di atas, maka penulis sebagai guru produktif di SMKN 1 Pandak Bantul termotivasi mencari solusi inovatif untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran saat masa bencana pandemi Covid 19 ini. Penulis menerapkan sebuah metode pembelajaran "*Tamu Dari Lemas*". Metode pembelajaran "*Tamu Dari Lemas*" ini sebenarnya adalah sebuah singkatan (akronim) dari ***Tatap Muka, Daring dan Learning Manajemen System***.

Jika dilihat dari namanya saja, maka akan tergambar bahwa Metode pembelajaran "*Tamu Dari Lemas*" merupakan proses yang mengintegrasikan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk pembelajaran berbasis daring (*online*) dan luring (*tatap muka*). Penulis memberikan nama model pembelajaran ini dengan istilah "*Tamu Dari Lemas*" karena sampai saat ini belum ditemukan nama khusus dari referensi model pembelajaran yang telah ada.

Model pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” dalam tataran aplikatif dapat dimaknai dengan proses pembelajaran yang menggabungkan penggunaan berbagai metode yaitu daring dan luring.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi bebarapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimanakah penerapan metode “*Tamu dari Lemas*” pada mata pelajaran produktif kelas XI SMKN 1 Pandak?
2. Bagaimanakah peningkatan ketrampilan peserta didik SMK Negeri 1 Pandak dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Produktif dengan metode “*Tamu dari Lemas*”?
3. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar peserta didik SMK Negeri 1 Pandak setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Produktif dengan menggunakan model pembelajaran “*Tamu dari Lemas*”?

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” pada mata pelajaran produktif kelas XI SMKN 1 Pandak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran daring “*Tamu Dari Lemas*” pada mata Pelajaran produktif
3. Untuk mengetahui keterampilan peserta didik pada Mata pelajaran Agribisnis Ternak setelah implementasi metode pembelajaran “*Tamu dari dari Lemas*”

MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peserta didik: memperoleh

pengalaman pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan, *soft skill* yang baik dan siap berkompetisi serta menyumbangkan prestasi yang berharga bagi sekolah dan masyarakat

2. Bagi guru: menerapkan metode pembelajaran *Tamu dari Lemas* sebagai inovasi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan mengembangkan sistim pembelajaran dan penilaian guna mendorong motivasi dan keterampilan peserta didik .
3. Bagi sekolah: memfasilitasi dan mendukung publikasi prestasi yang disumbangkan oleh peserta didik sebagai wujud kemampuan sekolah dalam mencetak alumni yang tangguh dan berdaya saing, tenaga professional yang mandiri dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pandak, yang beralamat di Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun pelajaran 2020/2021, dalam waktu 4 bulan (Februari sampai dengan Mei 2021) dengan mengikuti jadwal pelajaran di sekolah.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI ATU2, Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas, sebanyak 27 peserta didik.

PROSEDUR PENELITIAN

Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut:

Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah merancang tindakan yang akan dilakukan, secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Merancang langkah-langkah pembelajaran (RPP). LKS dan soal tes untuk tindakan siklus I dan siklus II (praktik I dan II).

Tahap Tindakan dan Observasi

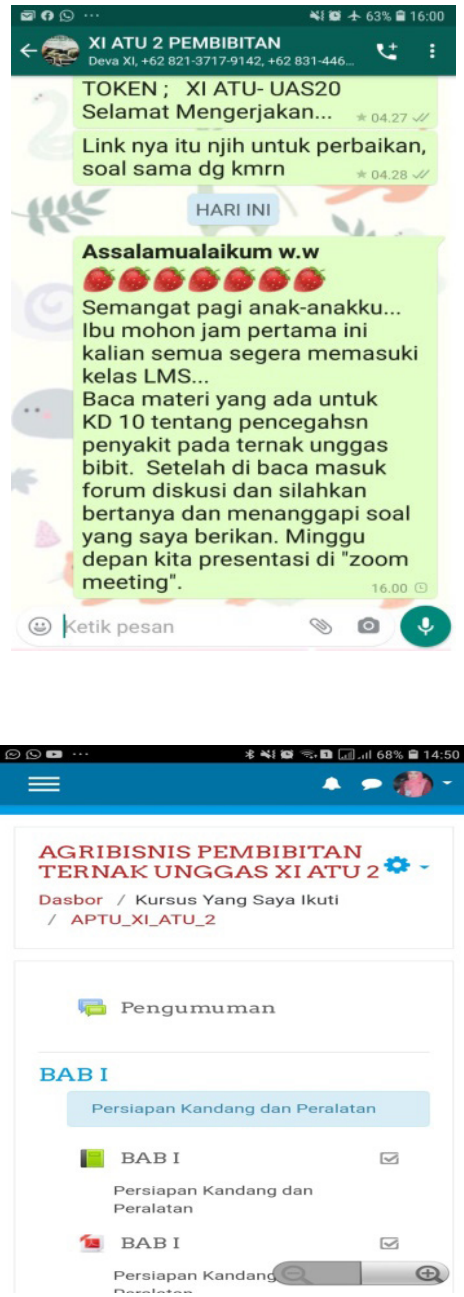
1. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran sebagai tindakan diimplementasikan di kelas yang nyata dan daring. Pada saat tindakan dilangsungkan di kelas/laboratorium, peneliti dan *observer* mencatat dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membagi siswa menjadi lima kelompok
- b. Guru membuat *group whatsapp* untuk mengkoordinasi peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan instruksi pada peserta didik untuk login pada aplikasi LMS sesuai dengan akunnya masing-masing.

Guru membuat akun guru dan akun peserta didik. Pada aplikasi LMS terdapat Informasi, Forum diskusi, materi dan latihan soal. Di bagian informasi guru menyampaikan materi, KD dan tujuan pembelajaran serta instruksi lain tentang prosedur kegiatan praktik yang harus dilaksanakan sesuai dengan KD esensial yang telah disampaikan. Materi ini disampaikan dengan cara *online* sesuai dengan jumlah jam pembelajaran produktif yang di blok untuk pembelajaran *online*. Peserta didik dan guru berdiskusi di forum diskusi LMS untuk materi yang belum dipahami. Contoh *group whatsapp*

kelas, akun guru dan akun peserta didik pada LMS (*Learning Manajemen System*) seperti Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. *Group whatsapp* kelas, akun guru dan akun peserta didik di LMS (*learning management system*)

d. Jadwal pembelajaran berupa sistem blok, baik daring maupun luring dengan hari yang berbeda.

Pada pembelajaran luring disiapkan sesuai protokoler kesehatan yang ketat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Laboratorium disiapkan untuk jumlah peserta didik 1/3 bagian dari seluruh jumlah dalam satu kelas.
- 2) Jarak antara peserta didik minimal 1.5 meter, peserta didik melaksanakan praktik disekolah seijin orangtuanya dan menandatangani surat persetujuan.
- 3) Pelaksanaan praktik sesuai dengan KD yang disampaikan pada waktu pembelajaran daring.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran praktik adalah wahana bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan mengasah kemampuannya sesuai standar industri.
- 5) Guru melakukan observasi pada peserta didik pada saat pembelajaran praktik dengan instrument yang sudah di validasi.
- 6) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang praktik bila produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar industry.
- 7) Materi praktik diselaraskan dengan KKNI Level II. Materi Uji Kompetensi disusun oleh asesor guru dan industri.

Pelaksanaan Praktik pada saat pembelajaran luring seperti gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Praktik Pada Waktu Luring

Tahap Refleksi

Setelah siklus pertama selesai, tahapan kerja siklus II mengikuti tahapan kerja siklus I, dalam hal ini rencana tindakan siklus

II disusun berdasarkan hasil refleksi dan observasi pada siklus I melalui perbaikan yang telah disesuaikan dengan permasalahan pada siklus I. Apabila masih terdapat permasalahan yang baru maka dilanjutkan ke siklus III. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, hanya pada siklus II ini ada perubahan sesuai dengan kelemahan dari siklus I sehingga diharapkan pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar pesdik. Pada siklus II ini materi yang diberikan adalah tentang seleksi telur ayam buras, dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan hampir sama dengan siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran produktif dengan menggunakan metode “*Tamu dari Lemas*” memberikan respon yang sangat baik pada peserta didik. Hasil implementasi tindakan menunjukkan adanya peningkatan. Secara terperinci dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aspek Keterampilan Peserta Didik

Gambaran perkembangan pencapaian keterampilan peserta didik selama penerapan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik setelah Penerapan Model Pembelajaran “*Tamu dari Lemas*”

Tingkat Penguasaan Keterampilan	Kondisi Awal		Penerapan Metode Pembelajaran “ <i>Tamu dari Lemas</i> ” pada praktik 1 dan 2			
	F	%	F	%	F	%
Kurang Terampil	8	29,63	3	11,12	-	-
Terampil	12	44,44	12	44,44	9	33,33
Sangat Terampil	7	25,93	12	44,44	18	65,67

Keterangan :

Skor 8 – 13: Kurang Terampil

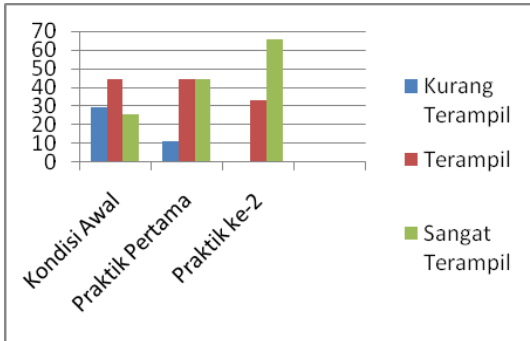
Skor 14 – 19: Terampil

Skor 20 – 24: Sangat Terampil

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan peserta didik mengalami peningkatan, pada kondisi awal menunjukkan bahwa pesdik kurang terampil sebesar 29,63% (8 pesdik), setelah penerapan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” pada praktik pertama mengalami penurunan 11,12% (3 pesdik), dan pada praktik kedua menjadi 0%. Berarti ada penurunan sebesar 18,51% antara kondisi awal dengan praktik pertama, dan antara praktik pertama dan kedua terdapat penurunan sebesar 18,51%. Peserta didik terampil pada kondisi awal sebesar 44,44% (12 pesdik), praktik

pertama menjadi 44,44% (12 pesdik), dan pada praktik kedua mengalami penurunan menjadi 33,33% (9 pesdik), berarti antara kondisi awal dengan praktik pertama tidak ada perubahan, dan antara praktik pertama dan kedua terdapat penurunan sebesar 11,11%. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang memperoleh kategori terampil pada setiap siklus berkurang, dan beralih pada kategori sangat terampil. Peserta didik sangat terampil pada kondisi awal sebesar 25,93% (7 pesdik), praktik pertama meningkat menjadi 44,44% (12 pesdik), pada praktik kedua mengalami peningkatan menjadi 65,6% (18 pesdik),

sehingga terjadi peningkatan antara kondisi awal dan praktik pertama sebesar 18,51% dan antara praktik pertama dan kedua terdapat peningkatan sebesar 21,23%. Dari Tabel 1 dapat ditampilkan keterampilan peserta didik pada kondisi awal, praktik pertama dan praktik kedua sebagai gambar di bawah ini.



Gambar 3. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Praktik Pertama dan Kedua

Keterangan gambar:

Sumbu mendatar : Deskripsi kondisi awal, implementasi pada praktik pertama dan praktik kedua

Sumbu tegak : Persentase aspek keterampilan peserta didik

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisa hasil evaluasi siswa dari kondisi awal, praktik pertama dan praktik kedua dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

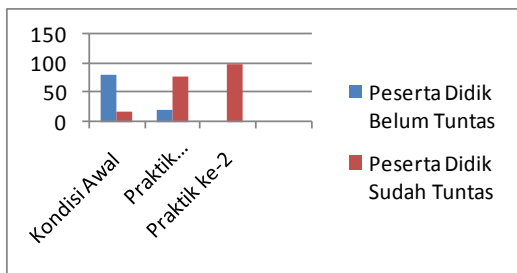
Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa, ada peningkatan prestasi belajar dengan penggunaan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” pada proses pembelajaran produktif. Hal ini dapat dilihat pada nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada kondisi awal yaitu 76 praktik pertama meningkat menjadi 80 dan pada praktik kedua mencapai nilai 90, ini berarti ada peningkatan 4 antara kondisi awal dengan praktik pertama, sedangkan antara praktik pertama dan praktik kedua ada peningkatan 10 poin. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal nilai terendah yang di capai 40, pada praktik pertama menjadi 65 berarti mengalami kenaikan 25 poin. Sedangkan praktik kedua nilai terendah yang di capai meningkat menjadi 80, berarti ada kenaikan 15 poin antara praktik pertama dan praktik kedua. Selain itu nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62 dan pada praktik pertama menjadi 74,60 berarti ada kenaikan sebesar 12,60 sedangkan nilai rata-rata praktik praktik kedua 81,85 berarti ada peningkatan sebesar 7,25.

Tabel 2. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Praktik pertama dan Praktik praktik kedua

Prestasi Belajar	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa belum tuntas		Siswa Tuntas	
				Jmlh	%	Jmlh	%
Kondisi Awal	76	40	62	22	81,48	5	18,52
Praktik pertama	80	65	74,60	6	22,22	21	77,78
Praktik kedua	90	80	81,85	-	0	27	100

Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik, pada kondisi awal peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 orang peserta didik (18,52%), dan pada praktik pertama meningkat menjadi 21 orang peserta didik (77,78%), sedangkan pada praktik kedua semua pesdik mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal dengan praktik pertama sebesar 59,26%, sedangkan peningkatan ketuntasan belajar antara praktik pertama dan praktik kedua sebesar 22,22%. Peningkatan belajar ini disebabkan selama pembelajaran siswa merasa senang, dan termotivasi untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Selain itu mereka merasa nyaman dan saling kerja sama dalam melaksanakan praktek pada kelompoknya masing-masing.

Dari Tabel 2 dapat ditampilkan prestasi belajar peserta didik pada kondisi awal, dan setiap siklusnya sebagai diagram batang di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Praktik pertama dan Praktik Kedua

Keterangan gambar

Sumbu mendatar : Deskripsi kondisi awal, implementasi praktik pertama dan Praktik kedua

Sumbu tegak : Persentase aspek prestasi belajar peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu, terjadi peningkatan antara kondisi awal dan praktik pertama sebesar 18,51% dan antara praktik pertama dan praktik praktik kedua terdapat peningkatan sebesar 21,23%.
2. Penggunaan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu, Berarti ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal dengan praktik pertama sebesar 59,26%, sedangkan peningkatan ketuntasan belajar antara praktik pertama dan praktik praktik kedua sebesar 22,22%.

Penerapan metode pembelajaran “*Tamu dari Lemas*” memerlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari manajemen dan seluruh *stakeholder* yang ada, karena model ini menuntut adanya perubahan dalam paradigma pembelajaran. “*Tamu dari Lemas*” berlakukan pada seluruh mata pelajaran dan tidak hanya pada mata pelajaran produktif saja. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menggalang komitmen dan keterlibatan dari seluruh *stakeholder* serta dukungan manajemen dan kepemimpinan yang kuat agar penerapannya dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga kuucapkan pada Manajemen SMKN 1 Pandak dan peserta didik kelas XI ATU2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Conny, Semiawan. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : Gramedia
- Ja'far, Imam Shodiq. 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Di tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu, UIN Sunan Ampel Surabaya*. Jurnal Studi Keislaman Vo. 6 No.2.
- Nurillah, Achmad. 2013. *Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Bermain Ritmis Melalui Metode Latihan dan Media Audio di SDIT*. Yogyakarta: UNY.
- Sujana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Dara. 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 1: Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Medan: Teknik Informatika Universitas Harapan Medan

BIODATA



Yulia Suhartini, S.Pd. lahir di Bogor 5 April 1970. Tahun 1990 melanjutkan studi di Fakultas Politeknik Pertanian IPB . Bekerja sebagai guru mata pelajaran Agribisnis Ternak di SMKN 1 Pandak Kota Yogyakarta Pada Tahun 1993 hingga sekarang. Penulis dapat dihubungi melalui email yulia.adifa@gmail.com.